

Efektivitas Manajemen Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di MAS Darul Ikhlas Rawang Kabupaten Asahan

Juwana¹, Indra Prasetia², Nurmadiyah³

^{1,2,3}Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email: juwanaaja0101@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) penyusunan standarisasi kepemimpinan kepala madrasah terhadap pendidikan karakter siswa di MAS Darul Ikhlas Rawang, (2) bentuk pengintegrasian pendidikan karakter di MAS Darul Ikhlas Rawang, (3) proses monitoring kepala madrasah terhadap pengembangan pendidikan karakter siswa di MAS Darul Ikhlas Rawang 4) pengawasan program pengembangan pendidikan karakter siswa yang dilakukan oleh kepala madrasah di MAS Darul Ikhlas Rawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative*). Penelitian ini dilaksanakan di MAS Darul Ikhlas Rawang dan dimulai dari bulan Juli sampai Februari. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif dalam hal ini menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kepala madrasah di MAS Darul Ikhlas Rawang efektif terhadap pengembangan karakter peserta didik dengan sistem manajerial yang menyusun standarisasi kepemimpinan yang baik, pengintegrasian pendidikan karakter baik dalam mata pelajaran maupun ekstrakurikuler, dengan memonitoring per triwulan, dan mengawasi dengan memberdayakan seluruh sumber daya sekolah. Berdasarkan dari data penelitian dapat disimpulkan bahwa efektivitas manajemen kepala madrasah dalam mengembangkan karakter dapat dipengaruhi dan adanya hubungan dengan kepemimpinan kepala madrasah.

Kata Kunci : *Manajemen kepala sekolah, pendidikan karakter, madrasah*

ABSTRACT

This research aims to determine: 1) the arrangement of the standardization of the principal leadership towards the students' character education in MAS Darul Ikhlas Rawang 2) the forms of the integration of the character education in MAS Darul Ikhlas Rawang 3) the principal's monitoring process towards the development of the students' character education in MAS Darul Ikhlas Rawang 4) the supervision programme of the students' character education development in MAS Darul Ikhlas Rawang. This research uses a qualitative method. This research was carried out in MAS Darul Ikhlas Rawang and started from July to February. The techniques of collecting the data were used observation, interviews, and documentation. Qualitative data analysis techniques in this case use data reduction, data presentation, drawing conclusions. The results of this research show that the principal management in MAS Darul Ikhlas Rawang is effective towards developing the students' character education by adopted the managerial procedures namely: the structural standardization arrangement, the integration of the character education to subjects and extracurricular, the monitoring process every three months and the supervision of the programme by utilizing the stakeholders. Based on the research data, it can be concluded that the effectiveness of the principal's management in developing the character education can be influenced and there is a relationship with the standardization of the leadership.

Keywords: *Principal management, character education, madrasah*

1. PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa dan negara sangat ditentukan oleh mutu sumber daya manusia (SDM). Mutu SDM tidak hanya dilihat dari penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi saja, melainkan juga karakter atau perilakunya. Untuk memenuhi SDM yang memiliki kompetensi dan karakter diperlukan sistem pendidikan yang baik. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter individu (Kurniawan & Febbia, 2021). Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan kepribadian dan karakter dirinya. Namun, tidak hanya pengetahuan dan keterampilan yang menjadi fokus pendidikan, tetapi juga pembentukan karakter yang kuat dan positif (Prihatmojo et al., 2019). Manajemen pendidikan menjadi penting karena dapat mempengaruhi kualitas pendidikan yang diterima siswa. Salah satu isu utama dalam manajemen pendidikan adalah ketersediaan sumber daya (Mashudi, 2019). Kurangnya dana, infrastruktur, peralatan, dan staf pendidikan yang memadai dapat membatasi kemampuan sekolah dan guru untuk memberikan pendidikan yang berkualitas bagi siswa. Kondisi ini sering terjadi pada sekolah yang berada di wilayah terpencil, pedesaan, atau daerah yang terkena bencana alam. Selain itu, kurangnya sumber daya juga dapat menyebabkan kesenjangan pendidikan antara daerah yang lebih makmur dengan daerah yang kurang berkembang.

Isu lain dalam manajemen pendidikan adalah kesetaraan akses. Kesetaraan akses terhadap pendidikan berkualitas, kesetaraan akses bagi siswa dengan kebutuhan khusus, serta kesetaraan akses bagi siswa dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu perlu diperhatikan (Pratiwi, 2021). Hal ini dapat dicapai melalui kebijakan-kebijakan yang mendukung akses pendidikan yang merata, seperti program beasiswa atau pengembangan infrastruktur pendidikan yang lebih merata. Kurikulum dan evaluasi juga menjadi isu penting dalam manajemen pendidikan. Merancang kurikulum yang relevan dan efektif merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh sekolah dan guru (Lazwardi, 2017). Kurikulum yang tidak tepat dapat mengakibatkan pembelajaran yang tidak efektif dan menyebabkan siswa kehilangan minat belajar. Sementara itu, pengembangan instrumen evaluasi yang akurat dan obyektif juga penting untuk mengevaluasi kemajuan siswa dan menentukan kebijakan pendidikan yang tepat. Manajemen sekolah juga menjadi isu dalam manajemen pendidikan. Merancang dan menerapkan kebijakan sekolah, pengelolaan sumber daya manusia, dan pengelolaan keuangan merupakan tugas yang kompleks. Kepemimpinan kepala sekolah juga menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah yang baik dapat memimpin sekolah dengan baik dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran siswa (Arfani & Sugiyono, 2014). Dalam konteks ini, manajemen pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter diri peserta didik (Lesmana, Salsabilah, 2021). Manajemen pendidikan melibatkan berbagai aspek, seperti kepemimpinan kepala sekolah, pola komunikasi guru-siswa, dan dukungan lingkungan sekolah. Kualitas manajemen pendidikan yang baik dapat mempengaruhi kualitas pendidikan secara keseluruhan, termasuk pembentukan karakter diri peserta didik (Palettei et al., 2021).

Pada saat ini arus globalisasi di segala bidang semakin menambah keseluruhan dunia, termasuk Indonesia. Tentu saja hal tersebut membawa dampak, baik positif maupun negatif. Dampak positif merupakan pengaruh yang baik atau berguna bagi manusia, seperti kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi sedangkan dampak negatifnya yang merupakan kerusakan, seperti merosotnya moral yang semakin terkikis. Salah satu bukti terkikisnya moral tersebut adalah timbulnya berbagai masalah yang dihadapi bangsa, seperti penyalahgunaan obat, kenakalan remaja yang cenderung mengarah ketindakan kriminal dan pergaulan bebas di kalangan remaja. Hal ini disebabkan karena kurangnya penanaman dan pembinaan akidah atau keimanan pada anak. Merebaknya isu-isu moral di kalangan siswa merupakan indikasi degradasi akhlak yang sampai saat ini menjadi masalah pendidikan yang terus dibicarakan. Akibat yang timbul tidak lagi dianggap sebagai persoalan sederhana, karena tindakan-tindakan mereka akan terbawa sampai mereka selesai sekolah (dewasa) (Budiningsih, 2004). Pencapaian

hasil belajar siswa tidak dapat hanya dilihat dari ranah kognitif dan psikomotorik, sebagaimana selama ini terjadi dalam praktek pendidikan kita, tetapi harus juga dilihat dari hasil afektif, Ketiga ranah tersebut saling berhubungan. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pencapaian hasil kognitif terjadi sejalan dengan efektivitas pencapaian ranah afektif. Berhasilnya misi pendidikan tersebut sangat tergantung dengan landasan konsep pembinaan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitudes*).

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan karakter adalah proses yang dilaksanakan oleh penanggung jawab pendidikan untuk membentuk kepribadian peserta didik yang berkarakter. Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain; tabiat, watak (Pasa, 2016). Pendidikan karakter di sekolah sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan itu meliputi: nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan dan komponen yang terkait lainnya (Muslich, 2011).

Dalam mengembangkan karakter siswa di Madrasah/sekolah perlu campur tangannya kepala sekolah/madrasah, karena ia merupakan penanggungjawab pengelolaan suatu lembaga pendidikan, baik buruknya, maju mundurnya suatu lembaga pendidikan sangat berpengaruh dengan kepemimpinan kepala sekolah/madrasah. Untuk itu perlu kemampuan manajemen yang harus dimiliki kepala sekolah/madrasah dalam pengelolaan lembaga pendidikan yang dipimpinya. Diantara kemajuan suatu lembaga pendidikan dapat dilihat dari karakter siswanya dalam berperilaku selama ia berada pada lembaga pendidikan (sekolah/madrasah) bahkan sampai ia pulang kerumah dan bergaul ditengah-tengah masyarakatnya.

Dalam mengembangkan pendidikan karakter pada siswa baik di sekolah maupun di madrasah dapat dilakukan baik di dalam maupun diluar proses pembelajaran diantaranya dengan kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan ko-kurikuler. Agar menanamkan pemahaman keagamaan yang lebih mendalam kepada siswa/siswi. Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang. Untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman belajar ini, peserta didik harus melaksanakan bermacam-macam kegiatan. Lembaga pendidikan (sekolah) dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik biasanya melakukan kegiatan yang disebut dengan kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler (UPI, 2009). Kegiatan kurikuler adalah semua kegiatan yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran. Kegiatan kurikuler dalam bentuk proses belajar-mengajar di kelas dengan nama mata pelajaran atau bidang studi yang ada di sekolah. Setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan kurikuler ini. Sedangkan ekstra kurikuler merupakan kegiatan peserta didik yang dilaksanakan di luar ketentuan yang telah ada di dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya terbentuk berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Setiap peserta didik tidak harus mengikuti semua kegiatan ekstra kurikuler. Ia bisa memilih kegiatan mana yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Bisa dikatakan bahwa kegiatan ekstra kurikuler ini merupakan wadah kegiatan peserta didik di luar pelajaran atau dil luar kegiatan kurikuler. Contoh kegiatan ekstra kurikuler : OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), ROHIS (Rohani Islam), kelompok karate, kelompok silat, kelompok basket, Pramuka, kelompok teater, dan lain-lain. Kegiatan kurikuler

juga merupakan salah satu bentuk pembinaan akhlak siswa, kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk lebih mendalami dan menghayati materi pelajaran yang telah dipelajari pada kegiatan intrakurikuler di dalam kelas, baik yang tergolong mata pelajaran inti maupun program khusus (Nurgiyantoro, 1988).

Dari hasil observasi awal di MAS Darul Ikhlas Rawang, peneliti menjumpai masalah-masalah terkait karakter peserta didik seperti dalam hal kedisiplinan. Peserta didik di MAS Darul Ikhlas Rawang masih rendah perihal kedisiplinan untuk datang tepat waktu di sekolah. Peserta didik sering datang terlambat dengan alasan terlambat bangun. Selain hal tersebut, ketika pelaksanaan apel pagi, MAS Darul Ikhlas Rawang biasanya mengadakan kegiatan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) kepada guru-guru di depan sekolah, namun masih terlihat adab peserta didik yang minim dengan hanya berjalan melewati gurunya tanpa memberi salam ataupun malah duduk di warung dan menunggu guru-guru masuk baru mereka ikut masuk ke dalam sekolah. Kemudian, peserta didik masih ada yang bolos pada jam mata pelajaran dan pada kegiatan sholat dzuhur berjamaah dan mereka malah berada di kantin saat jam pelajaran berlangsung maupun saat jadwal sholat dzuhur berjamaah. Dari hasil observasi di atas terlihat adab peserta didik di MAS Darul Ikhlas Rawang masih sangat rendah. Hal itu tentunya menjadi gambaran bahwa kurangnya manajerial kepala madrasah untuk membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik di MAS Darul Ikhlas Rawang.

Oleh karena gambaran di atas tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana dan seberapa besar manajemen pendidikan dapat efektif dalam membentuk karakter diri peserta didik di MAS Darul Ikhlas Rawang dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti kepemimpinan kepala sekolah, pola komunikasi guru-siswa, dan dukungan lingkungan sekolah sebagai indikator efektivitas manajemen pendidikan. Hal ini penting untuk diketahui karena pembentukan karakter diri merupakan salah satu tujuan utama dari pendidikan, dan manajemen pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan tersebut (Maisaro, Wiyono, & Arifin, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas dan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas manajemen pendidikan dalam membentuk karakter diri peserta didik di Madrasah Aliyah. Kebaruan dari penelitian ini adalah pengujian efektivitas manajemen pendidikan dalam membentuk karakter diri pada peserta didik di sebuah sekolah menengah pertama, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti kepemimpinan kepala madrasah, pola komunikasi guru-siswa, dan dukungan lingkungan sekolah sebagai indikator efektivitas manajemen pendidikan. Meskipun banyak penelitian sebelumnya yang telah meneliti faktor-faktor tersebut secara terpisah, penelitian ini merupakan salah satu penelitian yang mengevaluasi efektivitas manajemen pendidikan secara holistik dalam membentuk karakter diri peserta didik di Madrasah Aliyah. Hal itu dikarenakan penulis melihat terdapat karakter siswa yang kurang baik di madrasah in diantaranya yang penulis perhatikan adalah seringnya siswa cabut, kurang disiplin dalam masuk sekolah, sering mengejek antar sesama siswa, terkadang timbul perkelahian dan siswa tingkat sekolah menengah ini juga rentan dengan merokok. Namun, dari observasi awal, peneliti menemukan bahwa MAS Darul Ikhlas Rawang telah melakukan pembiasaan-pembiasaan dalam pengembangan pendidikan karakter di madrasah, diantaranya adalah : (1) pembiasaan salam, senyum dan sapa, (2) pembiasaan kegiatan kepramukaan, (3) pembiasaan menghafal Al Qur'an sebelum dan sesudah selesai belajar, (4) pembiasaan shalat sunnah Dhuha setiap hari Jum'at pagi, (5) pembiasaan melatih siswa ceramah singkat setiap Jum'at pagi dalam kegiatan keagamaan, (6) pembiasaan infak Jum'at agar terbiasa saling berbagi, (7) membiasakan siswa membersihkan lingkungan madrasah dan kelas.

Namun, pembiasaan-pembiasaan tersebut itu tidak di kelola, di awasi, dan di himbau oleh kepala madrasah dan guru-guru untuk rutin dilakukan sehingga pembiasaan yang baik itu hanya berupa suruhan dan bukan membentuk pola kebiasaan karakter siswa. Oleh karena itu, manajemen kepala madrasah di MAS Darul Ikhlas Rawang belum efektif dan belum mampu

mengatur dan mengimplementasikannya dengan baik. Kepemimpinan kepala madrasah yang bersifat otoriter, kepala madrasah yang selalu sibuk akan aktivitas diluar, dan kepala madrasah yang kurang menghimbau dan memberikan peran ke siswa-siswi menjadi alasan tidak berjalannya rencana pembiasaan karakter yang benar terimplementasikan untuk membentuk pola karakter siswa. Dari uraian diatas, penulis tertarik memperdalam penelitian dengan judul penelitian “Efektivitas Manajemen Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di Mas Darul Ikhlas Rawang Kabupaten Asahan”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah Kepala Madrasah dan guru akidah akhlak, siswa serta guru yang ada di MAS Darul Ikhlas Rawang. Objek penelitian ini adalah Manajemen Kepala Madrasah dalam mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa di MAS Darul Ikhlas Rawang. Lokasi penelitian adalah Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darul Ikhlas Rawang, Kelurahan Rawang Lama, Kecamatan Rawang Panca Arga Kabupaten Asahan dan berjarak kurang lebih 10 km dari ibu kota Kabupaten. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisa data dengan teknis analisis interaktif Model Miles and Huberman. Dalam teknik ini terdapat komponen pokok analisis, yaitu “reduksi data, display data dan kesimpulan atau verifikasi” (Sugiyono, 2010).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Perencanaan Kepala Madrasah di MAS Darul Ikhlas Rawang

Kepala madrasah MAS Darul Ikhlas Rawang melakukan perencanaan program Pendidikan karakter yang disesuaikan dengan visi dan misi sekolah. Kemudian, dilanjutkan dengan penyusunan strategi pelaksanaan dan pengintegrasian kepada peserta didik. Kepala sekolah MAS Darul Ikhlas Rawang sudah menyusun standarisasi program pendidikan karakter di MAS Darul Ikhlas Rawang yaitu dengan merencanakan program kerja yang terstruktur sesuai dengan tujuan, visi, dan misi MAS Darul Ikhlas Rawang. Rencana yang sudah terstruktur tidak hanya sebatas rencana melainkan diperlukan strategi yang harus dipersiapkan untuk mengelola suatu program.

3.2 Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MAS Darul Ikhlas Rawang

Dalam pelaksanaan program Pendidikan karakter di MAS Darul Ikhlas rawang terdapat 2 tahapan yaitu dengan pengintegrasian kedalam pembelajaran dan pembentukan program terpisah dengan strategi keteladanan dan pembiasaan pada karakter siswa seperti diantaranya : 1) Keteladanan dapat ditampilkan melalui program berangkat lebih awal dan ikut melaksanakan kegiatan amaliah. Dalam hal ini seluruh stakeholder baik kepala sekolah, wakil, dan guru ikut dalam program terlaksana agar menjadi suri tauladan bagi siswa. 2) Pembiasaan dapat ditampilkan melalui kegiatan Membaca al Quran, Sholat Dhuhur berjamaah, MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa), dan AMDA (Amaliyah dan Da'wah). Program ini didasari oleh unsur pembentukan karakter siswa yaitu olah rasa, olah hati, dan olah karsa.

3.3 Evaluasi Kepala Madrasah di MAS Darul Ikhlas Rawang

Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini sangat diperlukan untuk proses pengumpulan dan analisis informasi berdasarkan indikator yang sudah ditetapkan mengenai kegiatan pengembangan model manajemen pendidikan karakter di sekolah berbasis kearifan budaya lokal (Suku Samin), sehingga dapat dilakukan tindakan koreksi dan penyempurnaan model. Evaluasi merupakan aktivitas yang dilakukan oleh pimpinan untuk melihat, memantau jalannya organisasi selama kegiatan berlangsung dan melihat ketercapaian tujuan, melihat faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program. Dalam evaluasi

dikumpulkan data dan kemudian dianalisis, hasil analisis diinterpretasikan dan digunakan sebagai masukan bagi pimpinan untuk mengadakan perbaikan. Evaluasi terhadap sebuah hasil perencanaan yang sedang berlangsung menjadi alat pengendalian yang baik dalam seluruh proses implementasi, Proses dasar dalam Evaluasi ini meliputi tiga tahap yaitu: (1) menetapkan standar pelaksanaan, (2) pengukuran pelaksanaan, (3) menentukan kesenjangan (deviasi) antar pelaksana dengan standar dan rencana

3.4 Efektivitas pengembangan Karakter di MAS Darul Ikhlas Rawang

Kepala madrasah yang berhasil yaitu dapat mencapai tujuan madrasah/ madrasah dan mampu menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan semua komponen yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan di madrasah tersebut, serta mampu melaksanakan peranannya sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin madrasah. Kepemimpinan merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting untuk mencapai tujuan sekolah/madrasah. Kondisi ini perlu diimbangi oleh kompetensi kepala madrasah sebagai pengelola pendidikan yang mampu membawa institusinya kearah tujuan yang ingin dicapai, kompetensi kepala madrasah yang dituntut antarlain adalah bagaimana merencanakan, mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada dimadrasah melalui pengambilan keputusan yang tepat. Dalam konteks ini kepala madrasah harus memiliki kompetensi yang dapat menunjang segala tugasnya di madrasah, terutama dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan proses pendidikan agar pendidikan di madrasah dapat berjalan efektif dan efisien.

Kepemimpinan kepala madrasah memainkan peran sentral dalam membentuk lingkungan pendidikan yang islami dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam. Kepala madrasah sebagai pemimpin memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan visi, misi, dan tujuan lembaga yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Kepala madrasah yang memiliki pemahaman kuat tentang prinsip-prinsip Islam cenderung mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pembentukan karakter dan akhlak siswa. Temuan dari data hasil wawancara diatas mengungkapkan bahwa mereka menggunakan pendekatan kepemimpinan yang berbasis keteladanan. Pendekatan ini diterapkan dengan menunjukkan perilaku positif, konsisten dalam menjalankan ajaran Islam, serta berusaha menjadi contoh bagi para guru dan siswa. Kepala madrasah yang menerapkan kepemimpinan keteladanan terbukti dapat meningkatkan disiplin dan motivasi belajar siswa, serta mempengaruhi perilaku positif para guru dan staf madrasah. Dalam hal pengembangan karakter siswa, peran kepala madrasah sangat krusial. Mereka merancang berbagai program pembinaan karakter yang berfokus pada pembentukan akhlak dan etika islami. Program seperti tahfidz Al-Quran, pengajian mingguan, dan bimbingan akhlak menjadi bagian dari kurikulum yang mendukung pengembangan karakter Islami pada siswa. Kepala madrasah yang berfokus pada pembinaan karakter berhasil menciptakan siswa yang memiliki akhlak yang baik dan kompeten secara akademik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan-temuan penelitian sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka kesimpulan penelitian bahwa manejerial kepala sekolah MAS Darul Ikhlas Rawang meliputi perencanaan program terkait pengembangan karakter yang berdasar pada visi misi sekolah seperti dakwah, hafalan, pengajian, ibadah rutin, pembiasaan dan penerapan 5S. Kepala sekolah menyusun aturan bersama guru dan siswa agar siswa terbiasa dan tidak berada dalam tekanan aturan. Kemudian, pembentukan tim pengembangan karakter di Madrasah. Tim tersebut, terdiri dari guru, orang tua, dan siswa, berhasil merumuskan strategi dan program yang mendukung pembentukan karakter holistik. Pelaksanaan program diintegrasikan pada mata pelajaran maupun ekstrakurikuler. Kepala sekolah rutin melaksanakan evaluasi 3 bulan sekali untuk

meninjau keefektifan program. Evaluasi rutin terhadap metode pengajaran guru melibatkan pemantauan kelas dan evaluasi sebagai tahapan berikutnya, melibatkan guru, orang tua, dan siswa untuk memberikan pemahaman holistik. Program pendidikan karakter di MAS Darul Ikhlas Rawang sudah efektif 85% dalam membentuk dan membiasakan peserta didik perihal kedisiplinan, adab dan etika, spiritual/keagamaan, sosial dan kepedulian, kemandirian dan tanggung jawab, kemampuan berbicara dan keberanian, konsistensi dalam pengembangan karakter. Program yang telah direncanakan selalu rutin dilaksanakan sehingga membawa pengaruh baik kepada siswa dan mereka menjadi terbiasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfani, J. W., & Sugiyono, S. (2014). Manajemen Kelas Yang Efektif: Penelitian Di Tiga Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 2(1), 44-57. <https://doi.org/10.21831/amp.v2i1.2408>
- Arindya, R. (2019). *Efektivitas Organisasi Tata Kelola Minyak dan Gas Bumi*. Media Sahabat Cendekia.
- Azra, A. (1998). *Esei-Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*. Logos.
- Bogdan, R.C& Biklen, S. K. (1982). *Riset Kualitatif Untuk Pendidikan: Pengantar Teori Dan Metode*. PAU, Dirjen Dikti Depdikbud.
- Brooks, David dan Goble, F. (2018). *The Case for Character Education*. Green Hill.
- Budiningsih. (2004). *Pembelajaran Moral; berpijak Pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*. Rineka Cipta.
- Danim, S. dan K. (2015). *Profesi Kependidikan*. Alfabeta.
- Duryat, M. (2016). *Kepemimpinan Pendidikan*. Alfabeta.
- Harahap, S. S. (1996). *Manajemen Kontemporer*. Raja Grafindo.
- Husein, U. (2013). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Rajawali.
- Kurniawan, R., & Febbia, H. (2021). Pentingnya Kualitas Pendidikan Sebagai Pembentukan Karakteristik Seorang Pemimpin Di Indonesia. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(3), 407-411. <http://dx.doi.org/10.31604/jips.v8i3.2021.407-411>
- Lazwardi, D. (2017). Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Vol . 7 No. 1, Juni 2017. *Jurnal Kependidikan Islam*, 1, 99-112.
- Mahmud, A. (2021). Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Berbasis Karakter Di Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kemranjen Banyumas. In *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang* (Vol. 6, Issue 1). <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>
- Mashudi, A. (2019). Kebijakan PPDB Sistem Zonasi SMA/SMK dalam mendorong Pemerataan Kualitas Sumberdaya Manusia di Jawa Timur. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 186-206. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i2.327>
- Masruri. (2014). *Analisis Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan*. Akademia Permata.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, R. (2004). *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Alfabeta.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.

- Nurgiyantoro, B. (1988). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. BPFE. Palettei, A. D., Sulfemi, W. B., & Yusfitriadi. (2021). Tingkat Pemahaman Kepala Sekolah, Guru, Dan Komite Sekolah Terhadap Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 38–53. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i1.1592>
- Pasa, H. P. D. dan N. (2016). Pendidikan Karakter. *Pendidikan Karakter*, 126. Pratiwi, H. (2021). Permasalahan Belajar Dari Rumah Bagi Guru Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Di Daerah Terpencil. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 130–144. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i2.1928>
- Prihatmojo A., Mulia Agustin, I., Ernawati, D., & Indriyani, D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Di Abad 21. *SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 186. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/index>
- Sitorus, M. (2011). Bab I: Psikologi agama sebagai disiplin ilmu. *Agama, A. P. P. (1996). Bab 1 psikologi Agama Sebagai Disiplin Ilmu.*, 76. http://repository.uinsu.ac.id/418/27/ISI_PSIKOLOGI_AGAMA.pdf
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulastri, I. (2014). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di MIN 09 Petukangan Selatan Jakarta. In *Skripsi Manajemen Pendidikan UIN Syarif Hidayatullah*.
- Supriadi, Ramli, M., & Latif, M. (2022). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Nazzama: Journal of Management Education*, 2(1), 27–43. <https://doi.org/10.24252/jme.v2i1.28776>
- Suryosubroto, B. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Rineka Cipta. Suyanto. (2010). *Pendidikan Karakter Teori&Aplikasi*. Rineka Cipta.
- Tafsir, A. (2007). *Metodologi Pendidikan Islam*. Rineka Cipta. UPI, T. D. A. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Alfabeta